

Analisis Minat Wirausaha Mahasiswa Calon Guru: Komparasi Tingkat Semester

Sri Supiyati^{1*}, Nila Hayati², Muhammad Halqi³, Agus Muliadi⁴

^{1,2,3}Universitas Hamzanwadi, Selong, Indonesia

⁴Universitas Pendidikan Mandalika, Mataram, Indonesia

*Corresponding Author: sri.supiyati@hamzanwadi.ac.id

Dikirim: 25-06-2024; Direvisi: 29-06-2024; Diterima: 30-06-2024

Abstrak: Studi ini bertujuan untuk mendeskripsikan persepsi mahasiswa calon guru sains tentang minat wirausaha. Studi ini merupakan penelitian *ex post facto* dengan pendekatan deskriptif eksploratif. Responden penelitian ini terdiri dari 33 mahasiswa pendidikan biologi yang diperoleh dengan teknik *convenience sampling*. Instrumen penelitian yang digunakan adalah angket tertutup dengan jawaban bergradasi sesuai skala likert yang telah divalidasi ahli (*expert*) dan dinyatakan valid. Angket disajikan secara online menggunakan media *google forms*. Analisis data penelitian yang digunakan adalah statistik deskriptif kuantitatif dan statistik inferensial dengan uji-t (*independent sample t-test*) pada taraf signifikansi 5%. Hasil studi menunjukkan bahwa (1) persepsi mahasiswa calon guru sains tentang minat wirausaha yaitu mahasiswa semester VI memiliki rata-rata skor sebesar 3,06 dengan kategori Tinggi, dan mahasiswa semester VIII memiliki rata-rata skor sebesar 3,28 dengan kategori Sangat Tinggi, (2) tidak ada perbedaan signifikan persepsi mahasiswa semester VI dan VIII tentang minat wirausaha yang dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar 0,219 lebih besar dari 0,05 ($>0,05$).

Kata Kunci: minat wirausaha; mahasiswa calon guru; tingkat semester

Abstract: This study aims to describe the perceptions of prospective science teacher students regarding entrepreneurial interest. It is an *ex post facto* research with a descriptive exploratory approach. The study's respondents consisted of 33 biology education students, selected using convenience sampling techniques. The research instrument used was a closed-ended questionnaire with Likert scale responses that had been validated by experts and declared valid. The questionnaire was administered online using google forms. The data analysis employed quantitative descriptive statistics and inferential statistics with an independent sample t-test at a 5% significance level. The results of the study indicate that (1) the perceptions of prospective science teacher students regarding entrepreneurial interest showed that sixth-semester students had an average score of 3.06, categorized as High, while eighth-semester students had an average score of 3.28, categorized as Very High, and (2) there was no significant difference in the perceptions of sixth and eighth-semester students regarding entrepreneurial interest, as evidenced by a significance value of 0.219, which is greater than 0.05 (>0.05).

Keywords: entrepreneurial interest; prospective teacher students; semester

PENDAHULUAN

Keterampilan abad ke-21 telah memperoleh perhatian yang signifikan pada era globalisasi saat ini karena tuntutan dunia kerja dan kebutuhan masyarakat yang berkembang dengan cepat. Keterampilan ini mencakup berbagai kompetensi yang dianggap penting untuk sukses dalam karier dan tempat kerja masa kini (Luo, 2022). Saavedra & Opfer (2012) mengidentifikasi keterampilan mendasar abad ke-21 adalah

keaktivitas, komunikasi, pemecahan masalah, kolaborasi, berpikir kritis, literasi teknologi, dan keterampilan lintas budaya. Selain itu, *Partnership for 21st Century Skills* telah menguraikan kompetensi khusus yang mencakup komunikasi, kolaborasi, berpikir kritis, dan kreativitas sebagai keterampilan dasar pembelajaran abad ke-21 (Natuna et al., 2021). Keterampilan ini sangat penting bagi mahasiswa untuk menavigasi berbagai aspek kehidupan seperti pendidikan, karir, wirausaha, bisnis, dan interaksi sosial (Kocaman, 2022; Ramalingam et al., 2021).

Menurut Illene et al. (2023), kompetensi dari keterampilan abad-21 seperti komunikasi, kolaborasi, pemecahan masalah, dan berpikir kritis merupakan bagian komponen penting dalam keterampilan hidup (*life skill*) setiap individu. Hal ini menegaskan bahwa keterampilan abad ke-21 merupakan serangkaian kompetensi yang dianggap penting bagi individu untuk berkembang di kehidupan saat ini dan karir masa depan. Keterampilan hidup dapat mendukung mahasiswa untuk sukses dalam karir maupun kehidupan pribadinya, karena keterampilan ini memungkinkan mereka membuat keputusan yang tepat, bekerja secara efektif dengan orang lain, dan beradaptasi dengan situasi baru (Gonzales, 2020). Keterampilan hidup fokus pada pengembangan kompetensi kritis yang sangat penting untuk menghadapi kompleksitas kehidupan saat ini (Akyol, 2023). Dengan demikian, pengembangan keterampilan hidup sangat penting bagi mahasiswa agar sukses di era modern saat ini, di mana kemajuan teknologi, globalisasi, dan tempat kerja yang beragam memerlukan seperangkat keterampilan yang serbaguna (Kocaman, 2022).

Keterampilan hidup dapat dikembangkan dalam praktik pembelajaran di dunia pendidikan untuk mempersiapkan mahasiswa secara memadai menghadapi tuntutan dunia modern (Motallebzadeh et al., 2018). Pendidik memainkan peran penting dalam mengembangkan keterampilan hidup mahasiswa dengan menggabungkan kegiatan yang mendorong kolaborasi, komunikasi, dan pemecahan masalah (Ghasya & Kartono, 2022). Dengan menekankan pengembangan kecakapan hidup seperti kemampuan beradaptasi, kreativitas, dan keterampilan sosial, pendidik dapat membantu mahasiswa memperoleh kompetensi yang diperlukan untuk berkembang di lingkungan yang beragam (Mertoğlu & Akman, 2020). Hal ini ditegaskan oleh Herfina (2022) bahwa pendidikan keterampilan hidup memainkan peran penting dalam mempersiapkan mahasiswa menghadapi tantangan abad-21, sehingga penting untuk mengintegrasikan keterampilan komunikasi, kolaborasi, berpikir kritis, dan kreativitas dalam desain kurikulum dan proses pembelajaran.

Pendidikan yang berorientasi pada keterampilan hidup sangat penting untuk membekali mahasiswa dengan kompetensi esensial agar dapat menjalani berbagai aspek kehidupan secara efektif. Pendidikan ini bertujuan untuk mengembangkan kompetensi esensial seperti pemecahan masalah, komunikasi, kolaborasi, adaptabilitas, dan kreativitas, yang sangat penting bagi individu untuk dapat berkembang di abad ke-21 (Nasheeda et al., 2018). Pendidikan yang berorientasi pada keterampilan hidup adalah upaya penting untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilan mahasiswa, membentuk karakter dan tanggung jawab mereka, serta memberikan motivasi untuk mencapai kinerja optimal (Rina & Kamila, 2020). Hal ini sejalan dengan pendapat Sudarsana (2017) bahwa pengembangan keterampilan hidup sangat penting untuk mendorong perilaku mandiri, dan oleh karena itu harus dilakukan secara terstruktur dan sistematis untuk memberikan “bekal” bagi mahasiswa setelah lulus (Noor, 2015).



Program pendidikan keterampilan hidup dirancang untuk menangani area fokus spesifik sesuai dengan kebutuhan dan hasil yang diinginkan, salah satunya melalui pendidikan kewirausahaan. Menurut Muliadi, Sarjan, dan Rokhmat (2022), pengembangan keterampilan hidup mahasiswa memerlukan pendekatan terstruktur, termasuk integrasi pendidikan kewirausahaan dalam kurikulum perguruan tinggi. Kebijakan ini merupakan bagian dari Gerakan Nasional Kewirausahaan yang diluncurkan pemerintah pada Februari 2011 untuk meningkatkan partisipasi generasi muda dalam kegiatan wirausaha (Setyawan, 2016; Mirawati, Wardana, dan Sukaatmadja, 2016). Seperti yang diungkapkan oleh Muliadi, Mirawati, dan Prayogi (2021), pendidikan kewirausahaan memberikan solusi nyata untuk menciptakan lulusan perguruan tinggi yang kreatif, kompetitif, dan mandiri. Hal ini sangat penting mengingat tingginya angka pengangguran dan angkatan kerja dari lulusan perguruan tinggi (Muliadi dan Mirawati, 2020). Data dari Badan Pusat Statistik pada Februari 2023 menunjukkan bahwa tingkat pengangguran terbuka mencapai 5,83% dari total penduduk usia kerja di Indonesia, dengan 5,91% di antaranya adalah lulusan diploma dan 5,52% adalah lulusan sarjana. Fakta ini menunjukkan bahwa lulusan perguruan tinggi masih kurang kreatif dan lebih cenderung menjadi pencari kerja daripada pencipta lapangan kerja (Indriyatni, Wahyuningsih, dan Purwanto, 2014).

Kewirausahaan diakui secara luas sebagai keterampilan abad-21, mendorong masyarakat di seluruh dunia untuk merancang program pendidikan untuk menguatkan perilaku kewirausahaan (Obschonka, 2016). Pengembangan keterampilan kewirausahaan melalui pembelajaran di pendidikan tinggi sangat penting bagi mahasiswa yang ingin mengidentifikasi peluang, membuat keputusan, dan mengubah ide menjadi tindakan (Mohamed, 2024). Pendidikan kewirausahaan berperan penting dalam menumbuhkan pengetahuan dan keterampilan kewirausahaan, memberdayakan mahasiswa untuk mengenali dan memanfaatkan peluang usaha bisnis (Barth, 2024). Hal ini ditegaskan oleh Munawar & Supriatna (2018) bahwa keterampilan kewirausahaan merupakan kompetensi penting yang perlu dikembangkan bagi mahasiswa untuk menghindari masalah pengangguran. Pengembangan keterampilan kewirausahaan harus dilakukan secara sistematis dan konsisten, salah satunya melalui proses pembelajaran (Muliadi & Mirawati, 2020). Pembelajaran kewirausahaan dapat mengembangkan pola pikir inovasi, pengambilan risiko, dan pengenalan peluang di kalangan individu (Taylor & Thorpe, 2004).

Pembelajaran kewirausahaan berpotensi untuk meningkatkan kesadaran tentang kewirausahaan sebagai pilihan karir yang menjanjikan serta membekali individu dengan keterampilan yang diperlukan untuk menghadapi kompleksitas dalam memulai dan mengelola bisnis (Bae et al., 2014). Mengintegrasikan kewirausahaan dalam proses pendidikan di perguruan tinggi dapat merangsang kemampuan dan minat wirausaha pada mahasiswa (Natuna et al., 2021). Pendidikan kewirausahaan merupakan salah satu mata kuliah wajib di Program Studi Pendidikan Biologi Universitas Hamzanwadi, yang bertujuan untuk mendukung pengembangan pengetahuan dan keterampilan hidup mahasiswa di bidang kewirausahaan. Pendidikan kewirausahaan diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan rasa percaya diri mahasiswa untuk menjadi wirausahawan (Wardhani, Riani & Susilaningih, 2018). Menurut Sunarni, Zulkarnain & Benty (2017), pengetahuan mahasiswa tentang kewirausahaan akan meningkatkan minat mereka untuk terjun ke dunia wirausaha.

Pengajaran kewirausahaan dapat mendukung pengembangan *self efficacy* dan minat mahasiswa di bidang wirausaha secara terstruktur (Muliadi, Mirawati &



Prayogi, 2021). Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa kompetensi kewirausahaan bukan hanya soal bakat bawaan atau pengalaman lapangan, tetapi juga dapat dipelajari dan diajarkan (Suryana, 2011). Menurut Dewi (2016), pembelajaran kewirausahaan merupakan salah satu faktor kunci dalam memperkuat pengetahuan dan keterampilan wirausaha, yang pada gilirannya akan meningkatkan keyakinan (*self efficacy*) dan minat mahasiswa untuk berwirausaha (Dewi, 2016; Hattab, 2014). Indrawati, Herkulana, & Syharud (2017) juga menyatakan bahwa minat mahasiswa dalam berwirausaha dipengaruhi oleh pengetahuan dan sikap mereka, sebagai bentuk kepercayaan positif atau negatif terhadap perilaku kewirausahaan. Srigustini (2014) menegaskan bahwa efikasi diri mahasiswa dalam bidang wirausaha dapat dibentuk sejak dini melalui proses pendidikan di kampus, keluarga, dan lingkungan sekitarnya (Muliadi & Mirawati, 2020).

Menurut Muliadi, Mirawati, dan Prayogi (2021), pengetahuan kewirausahaan yang dimiliki mahasiswa melalui pendidikan di kampus dapat ditingkatkan dengan masukan dan dukungan dari pengusaha berpengalaman di sekitar mereka, yang dikenal sebagai norma subjektif. Berdasarkan *Theory of Planned Behavior* (TPB), norma subjektif adalah salah satu faktor yang mempengaruhi efikasi diri dan minat mahasiswa dalam berwirausaha. Mahasiswa memiliki keyakinan untuk mengikuti arahan atau rekomendasi dari dosen mereka (Listyawati, 2017). Dengan demikian, tingkat semester mahasiswa berpengaruh terhadap pengetahuan dan pengalamannya selama mengikuti proses pembelajaran maupun kegiatan lainnya, sehingga dapat menentukan keyakinan dan minat dalam bidang wirusaha (Suhirman & Muliadi, 2023). Hal ini sesuai dengan pendapat Jabali, Supriyono & Nugraheni (2020) bahwa tingkat semester mahasiswa adalah salah satu faktor personal environment dalam menentukan efikasi diri dan sikap mahasiswa. Dengan demikian, diperlukan adanya studi eksplorasi untuk mengetahui minat wirausaha mahasiswa calon guru ditinjau dari tingkatan semester.

METODE PENELITIAN

Studi ini merupakan penelitian *ex post facto* dengan pendekatan deskriptif eksploratif (Kerlinger & Lee, 2000; Fraenkel, Wallen & Hyun, 2012), yang bertujuan untuk mendeskripsikan persepsi mahasiswa calon guru terhadap minat wirausaha. Penelitian *ex post facto* digunakan karena penelitian ini mengkaji hubungan sebab akibat tanpa melakukan manipulasi atau tidak diberikan perlakuan oleh peneliti, namun peneliti hanya merekam data dari kegiatan yang sudah terjadi (Cohen et al., 2021). Responden penelitian ini terdiri dari 33 mahasiswa pendidikan biologi di Universitas Hamzanwadi yang diperoleh dengan menggunakan teknik *convenience sampling* dengan pertimbangan dengan pertimbangan aksesibilitas dan kesediaan mahasiswa dalam mengisi angket yang dibagikan secara online (Fink, 2011).

Instrumen penelitian berupa kuesioner tertutup dengan jawaban yang dinilai menggunakan skala Likert (Muliadi, Mirawati & Prayogi, 2021) dan disajikan menggunakan media *Google Forms* (Adha, et al., 2020). Instrumen penelitian disusun berdasarkan indikator persepsi mahasiswa terhadap minat wirausaha yang dikembangkan oleh Muliadi, Mirawati & Prayogi (2021) dan telah divalidasi oleh ahli (expert) dan dinyatakan valid.

Analisis data menggunakan statistik deskriptif kuantitatif dan statistik inferensial. Analisis deskriptif kuantitatif digunakan untuk mendeskripsikan data



persepsi mahasiswa terhadap minat wirausaha. Data rata-rata persepsi diinterpretasikan menggunakan kriteria penilaian yang dikembangkan oleh Nugroho et al. (2023), seperti yang disajikan dalam Tabel 1.

Tabel 1. Kriteria Interpretasi Persepsi Mahasiswa

Rata-rata Skor	Kategori
$3,25 < X \leq 4,00$	Sangat Tinggi
$2,50 < X \leq 3,25$	Tinggi
$1,75 < X \leq 2,50$	Rendah
$1,00 < X \leq 1,75$	Sangat Rendah

Analisis statistik inferensial yang digunakan yaitu uji-t independen pada taraf signifikansi 5% untuk mengetahui perbedaan persepsi mahasiswa tentang minat wirausaha berdasarkan tingkat semester dengan rumusan hipotesis statistik yaitu $H_0: \mu_1 = \mu_2$ (tidak ada perbedaan signifikan persepsi mahasiswa semester VI dan VIII tentang minat wirausaha) dan $H_1: \mu_1 \neq \mu_2$ (ada perbedaan signifikan persepsi mahasiswa semester VI dan VIII tentang minat wirausaha). Jika hasil analisis signifikan atau *p-value* uji-t lebih kecil dari 0,05, maka H_0 ditolak dan H_1 terima atau sebaliknya.

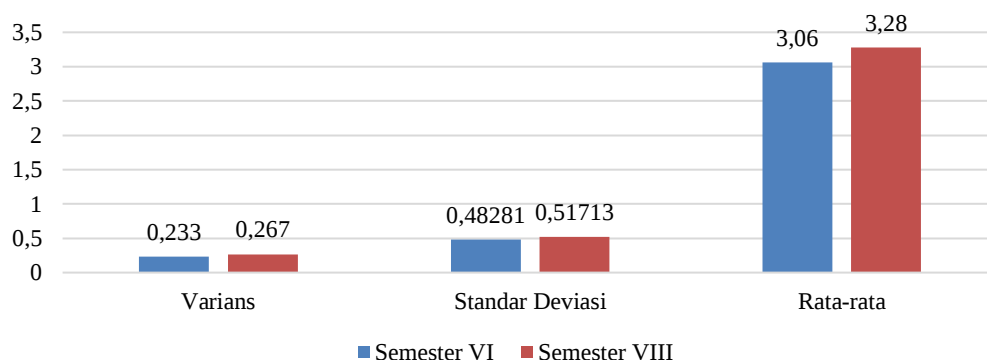
HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi data hasil pengukuran persepsi mahasiswa tentang minat wirausaha disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Analisis Data Persepsi Mahasiswa

Semester	N	Σ Skor	Varians	Standar Deviasi	Rata-rata	Kategori
VI	18	55,10	0,233	0,48281	3,06	Tinggi
VIII	15	49,20	0,267	0,51713	3,28	Sangat Tinggi

Berdasarkan hasil analisis data pada Tabel 2 dapat dijelaskan bahwa persepsi mahasiswa calon guru sains tentang minat wirausaha, yaitu mahasiswa semester VI memiliki rata-rata skor sebesar 3,06 dengan kategori Tinggi, dan mahasiswa semester VIII memiliki rata-rata skor sebesar 3,28 dengan kategori Sangat Tinggi. Deskripsi data dipertegas dalam sajian Gambar 1 berikut.



Gambar 1. Persepsi Mahasiswa tentang Minat Wirausaha

Data persepsi mahasiswa calon guru sains tentang minat wirausaha dianalisis menggunakan statistik parametrik, setelah memenuhi uji prasyarat yaitu uji homogenitas dan uji normalitas disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Uji Homogenitas dan Normalitas

N	Homogeneity		Normality	
	Levenes Statistical test score	Sig.	Kolmogorov-Smirnov's test score	Sig.
35	1,573	0,219	1,503	0,022

Berdasarkan hasil analisis data pada Tabel 3, diketahui hasil uji normalitas menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,022 lebih kecil dari 0,05 ($<0,05$) yang artinya data tidak berdistribusi normal, sedangkan hasil uji homogenitas menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,219 lebih besar dari 0,05 ($>0,05$) yang artinya varian data homogen.

Analisis perbedaan persepsi mahasiswa calon guru sains tentang minat wirausaha berdasarkan semester dilakukan menggunakan uji-t (*independent sample t-test*) pada taraf signifikansi 5% dengan hasil analisis disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Hasil Uji-t (*Independent Sample t-Test*)

Variances	t-test for Equality for Means			
	t	df	Sig.	Mean diff.
Persepsi Mahasiswa	-1,256	31	0,219	-0,21889

Berdasarkan hasil uji t pada Tabel 4 menjelaskan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,219 lebih besar dari 0,05 ($>0,05$), sehingga H_1 ditolak dan H_0 diterima yang artinya bahwa tidak ada perbedaan signifikan persepsi mahasiswa semester VI dan VIII tentang minat wirausaha.

Hasil penelitian ini mengungkap bahwa (1) mahasiswa pendidikan biologi semester VI dan VIII menunjukkan minat yang tinggi terhadap kewirausahaan; (2) tidak terdapat perbedaan signifikan antara minat kewirausahaan mahasiswa semester VI dan VIII. Temuan ini menunjukkan bahwa mahasiswa pendidikan biologi pada semester VI dan VIII memiliki minat yang tinggi dalam bidang kewirausahaan. Hal ini mengindikasikan bahwa calon guru sains memiliki pemahaman yang cukup baik tentang kewirausahaan, yang pada akhirnya menumbuhkan minat yang sama dalam bidang tersebut. Meskipun demikian, rata-rata skor persepsi mengindikasikan bahwa mahasiswa semester VIII memiliki skor lebih tinggi dibandingkan dengan mahasiswa semester VI, yang berarti mahasiswa semester VII memiliki pengetahuan yang lebih baik tentang kewirausahaan. Kemungkinan hal ini terjadi karena mahasiswa pendidikan biologi semester VIII telah mengikuti mata kuliah pendidikan kewirausahaan dan memiliki pengalaman yang lebih banyak tentang kewirausahaan. Oleh karena itu, hasil penelitian ini menegaskan bahwa keyakinan calon guru sains untuk berwirausaha dimulai dengan pengetahuan yang cukup baik tentang kewirausahaan (Muliadi, Mirawati & Prayogi, 2021).

Penelitian ini menunjukkan bahwa minat yang tinggi untuk berwirausaha dipengaruhi oleh pembelajaran kewirausahaan yang efektif. Pembelajaran ini menyediakan struktur bagi mahasiswa untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilan dalam bidang wirausaha (Supeni dan Efendi, 2017; Setyawan, 2016). Selanjutnya, pengetahuan kewirausahaan yang diperoleh dapat mengubah persepsi dan self-efficacy dalam berwirausaha, yang pada gilirannya akan meningkatkan minat berwirausaha (Muliadi, 2020). Hal ini sejalan dengan pendapat Hattab (2014) yang menyatakan bahwa pengetahuan yang diperoleh dari pembelajaran kewirausahaan dapat mempengaruhi sikap dan minat mahasiswa terhadap wirausaha. Pengetahuan kewirausahaan mahasiswa dapat meningkatkan minat mereka untuk berwirausaha (Walter & Block, 2016; Sunarni et al., 2017), yang akhirnya dapat menciptakan usaha



baru dan menyediakan lapangan pekerjaan bagi orang lain (Alhaji, 2015). Taylor & Thorpe (2004) juga menegaskan bahwa pembelajaran kewirausahaan dapat mengembangkan pola pikir inovatif, keberanian mengambil risiko, dan pengenalan peluang di kalangan individu.

Penelitian ini sejalan dengan temuan Wardhani, Riani & Susilaningsih (2018) yang menekankan bahwa pembelajaran kewirausahaan dapat membangkitkan minat mahasiswa dalam berwirausaha guna menghadapi persaingan global. Penelitian lainnya oleh Arni et al (2022) dan Hidayah et al (2022) menunjukkan bahwa pembelajaran kewirausahaan mampu mengembangkan pola pikir kewirausahaan pada siswa, yang kemudian meningkatkan minat mereka untuk berwirausaha setelah menyelesaikan pendidikan. Pendidikan kewirausahaan memainkan peran krusial dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kewirausahaan, memungkinkan mahasiswa untuk mengidentifikasi dan memanfaatkan peluang bisnis (Barth, 2024). Munawar & Supriatna (2018) juga menegaskan bahwa keterampilan kewirausahaan adalah kompetensi penting yang perlu dikembangkan untuk mengatasi masalah pengangguran di kalangan mahasiswa. Oleh karena itu, pembelajaran kewirausahaan dapat meningkatkan kesadaran akan kewirausahaan sebagai pilihan karir yang potensial dan membekali individu dengan keterampilan yang diperlukan untuk memulai dan mengelola bisnis dengan baik.

Penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan memiliki peran penting dalam menumbuhkan minat dan kemampuan mahasiswa untuk berwirausaha. Temuan ini sejalan dengan penelitian Mwasalwiba (2012) yang menekankan pentingnya pendidikan kewirausahaan dalam memberikan keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan bagi individu untuk mengenali dan memanfaatkan peluang bisnis. Penelitian lain juga menyatakan bahwa pendidikan kewirausahaan dapat mengembangkan pola pikir kewirausahaan, kreativitas, dan inovasi pada siswa, yang pada gilirannya meningkatkan minat mereka untuk berwirausaha (Alvarez & Busenitz, 2001; Marshall et al., 2018). Pittaway et al. (2011) dan Bell (2021) juga menegaskan bahwa pendidikan kewirausahaan berperan penting dalam mengembangkan keterampilan kewirausahaan di kalangan mahasiswa. Selain itu, pendidikan kewirausahaan dapat membantu membentuk mentalitas, keterampilan, dan kompetensi kewirausahaan mahasiswa (Grivokostopoulou et al., 2019; Heinonen & Poikkijoki, 2006). Dengan demikian, pendidikan kewirausahaan dapat dianggap sebagai salah satu faktor kunci dalam meningkatkan pemahaman, keterampilan, keyakinan, persepsi, dan minat mahasiswa terhadap kewirausahaan (Fiet, 2001; Antoncic & Hisrich, 2003).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa: (1) mahasiswa calon guru sains semester VI memiliki rata-rata skor minat wirausaha sebesar 3,06 yang termasuk dalam kategori Tinggi, sedangkan mahasiswa semester VIII memiliki rata-rata skor sebesar 3,28 yang tergolong dalam kategori Sangat Tinggi; (2) tidak terdapat perbedaan signifikan antara persepsi mahasiswa semester VI dan semester VIII mengenai minat wirausaha, yang ditunjukkan oleh nilai signifikansi 0,219 yang lebih besar dari 0,05 ($>0,05$).



DAFTAR PUSTAKA

- Adha, M.A., Arifin, I., Maisyaroh, Sultoni & Sunarni. (2020). Perbedaan Minat Berwirausaha Berdasarkan Jenis Kelamin Mahasiswa. *JAMP: Jurnal Adminitrasi dan Manajemen Pendidikan*, 3 (3), 208-215. <http://dx.doi.org/10.17977/um027v3i32020p208>
- Akyol, N. (2023). Examination on 21st -century skills of preschool teachers. *E-International Journal of Educational Research*. <https://doi.org/10.19160/e-ijer.1168267>
- Alhaji, A. (2015). Entrepreneurship Education and Its Impact on Self Employment Intention and Entrepreneurial Self-Efficacy. *Journal Humanities and Social Sciences*, 3(1), 57–63.
- Alvarez, S. & Busenitz, L. (2001). The entrepreneurship of resource-based theory. *Journal of Management*, 27(6), 755-775. <https://doi.org/10.1177/014920630102700609>
- Antonic, B. & Hisrich, R. (2003). Clarifying the Intrapreneurship Concept. *Journal of Small Bussiness and Enterprise Development*, 10 (1), 7-24. <http://dx.doi.org/10.1108/14626000310461187>
- Arni, Y., Siswandari, S., Akhyar, M., & Asrowi, A. (2022). Effect of networking based entrepreneurial learning on employability interest for university students. *Dinamika Pendidikan*, 17(1), 117-132. <https://doi.org/10.15294/dp.v17i1.36832>
- Bae, T., Qian, S., Cai, M., & Fiet, J. (2014). The relationship between entrepreneurship education and entrepreneurial intentions: a meta-analytic review. *Entrepreneurship Theory and Practice*, 38(2), 217-254. <https://doi.org/10.1111/etap.12095>
- Barth, K. (2024). Designing and delivering a cross-campus entrepreneurship education program. *Revista Romaneasca Pentru Educatie Multidimensionala*, 16(2), 71-104. <https://doi.org/10.18662/rrem/16.2/847>
- Bell, R. (2021). Underpinning the entrepreneurship educator's toolkit: conceptualising the influence of educational philosophies and theory. *Entrepreneurship Education*, 4(1), 1-18. <https://doi.org/10.1007/s41959-020-00042-4>
- Cohen, L., Manion, L., & Morrison, K. (2021). Ex post facto research. In *Research Methods in Education*. <https://doi.org/10.4324/9780203224342-17>
- Dewi, N.L.A. (2016). Pengaruh Sikap Kewirausahaan Terhadap Kemampuan Mengelola Usaha Pada Peserta Program Mahasiswa Wirausaha (PMW) UNDIKSHA Tahun 2015, *Jurnal Program Studi Pendidikan Ekonomi (JPPE)*, 7 (2), 1-11. <http://dx.doi.org/10.23887/jjpe.v7i2.7741>
- Fiet, J. (2001). The Theoretical Side of Teaching Entrepreneurship. *Journal of Business Venturing* 16 (1), 1-24. [https://doi.org/10.1016/S0883-9026\(99\)00041-5](https://doi.org/10.1016/S0883-9026(99)00041-5)
- Fink, A. (2011). *How to sample in surveys*. In *how to sample in surveys (2nd edition)*. Thousand Oaks, CA: SAGE Publication. <https://us.sagepub.com/en-us/nam/how-to-sample-in-surveys/book225416>



- Fraenkel, J. R., Wallen, N. E., & Hyun, H. H. (2012). How to Design and Evaluate Research in Education, 8th Edition (2012). In *Climate Change 2013 - The Physical Science Basis*, 53(9).
- Ghasya, D. & Kartono, K. (2022). Technical guidance 21st century learning application to improve the pedagogic and professional competence of elementary school teacher. *Abdimas Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 753-759. <https://doi.org/10.35568/abdimas.v4i2.1309>
- Gonzales, N. (2020). 21st century skills in higher education: teaching and learning at ifugao state university, philippines. *Asian Journal of Assessment in Teaching and Learning*, 10(2), 72-81. <https://doi.org/10.37134/ajatel.vol10.2.8.2020>
- Grivokostopoulou, F., Kovas, K., & Perikos, I. (2019). Examining the impact of a gamified entrepreneurship education framework in higher education. *Sustainability*, 11(20), 5623. <https://doi.org/10.3390/su11205623>
- Hattab, H. W. (2014). Impact of Entrepreneurship Education on Entrepreneurial Intentions of University students in Egypt. *The Journal of Entrepreneurship*, 23 (1), 1-18. <https://doi.org/10.1177%2F0971355713513346>
- Heinonen, J. & Poikkijoki, S. (2006). An entrepreneurial-directed approach to entrepreneurship education: mission impossible?. *The Journal of Management Development*, 25(1), 80-94. <https://doi.org/10.1108/02621710610637981>
- Herfina, E. (2022). Feasibility test of 21st century classroom management through development innovation configuration map. *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran Guru Sekolah Dasar (JPPGUSEDA)*, 5(3), 101-104. <https://doi.org/10.55215/jppguseda.v5i3.6510>
- Hidayah, E., Subandowo, M., & Karyono, H. (2022). The effect of blended learning strategy and entrepreneurship motivation on learning outcomes. *Edulec Journal of Education and Technology*, 5(4), 866-874. <https://doi.org/10.29062/edu.v5i4.364>
- Illene, S., Feranie, S., & Siahaan, P. (2023). Create multiple-choice tests based on experimental activities to assess students' 21st century skills in the heat and heat transfer topic. *Journal of Education and Learning (Edulearn)*, 17(1), 44-57. <https://doi.org/10.11591/edulearn.v17i1.20540>
- Indrawati, S., Herkulana, H. & Syahrud H. (2017). Pengaruh Sikap Dan Norma Subjektif Terhadap Minat Berwirausaha Siswa SMK Immanuel. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Katulistiwa*, 6 (12), 1-10.
- Indriyatni, L., Wahyuningsih, P. & Purwanto, A.B. (2014). Pengembangan Model Pelatihan Kewirausahaan Untuk Perempuan Pengangguran Di Kabupaten Demak. *Prosiding Seminar Nasional & Internasional*, 1-24.
- Jabali, G.S., Supriyono & Nugraheni, P. (2020). Pengembangan Media Game Visual Novel Berbasis Etnomatematika Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Pada Materi Aljabar. *Alifmatika: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Matematika*, 2 (2), 185-198. <https://doi.org/10.35316/alifmatika.2020.v2i2.185-198>



- Kerlinger, F. N., & Lee, H. B. (2011). Foundations of Behavioral Research: The Most Sustainable Popular Textbook by Kerlinger & Lee (2000). *Journal of Social Development*, 13(2).
- Kocaman, B. (2022). Investigating secondary school students' level of 21st century skills. *Asian Research Journal of Arts & Social Sciences*, 1-10. <https://doi.org/10.9734/arjass/2022/v17i330306>
- Listyawati, I.H. (2017). Pengaruh Sikap, Norma Subyektif dan Kontrol Keperilakuan Terhadap Niat Berwirausaha pada Mahasiswa di Yogyakarta. *Jurnal Bisnis, Manajemen, dan Akuntansi*, 4 (1), 57-68.
- Luo, Y. (2022). A research on the correlation between 21st century skills and english reading strategy of english majors: a quantitive study in chengdu university. *Pacific International Journal*, 5(3), 18-30. <https://doi.org/10.55014/pij.v5i3.173>
- Marshall, D., Davis, W., Dibrell, C., & Ammeter, A. (2018). Learning off the job: examining part-time entrepreneurs as innovative employees. *Journal of Management*, 45(8), 3091-3113. <https://doi.org/10.1177/0149206318779127>
- Mertoğlu, H. & Akman, E. (2020). Researching eighth grade students' science achievement based on 21st century skill levels and some variables. *International Online Journal of Educational Sciences*, 12(3). <https://doi.org/10.15345/iojes.2020.03.018>
- Mirawati, N.M., Wardana, I.M., & Sukaatmadja, I.P.G. (2016). Pengaruh Sikap, Norma Subjektif, dan Persepsi Kontrol Keperilakuan, terhadap Niat Siswa SMK di Kota Denpasar untuk Menjadi Wirausaha. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 5 (7), 1981-2010.
- Mohamed, H. (2024). Assess' nurses knowledge and skills regarding entrepreneurship. *Helwan International Journal for Nursing Research and Practice*, 3(5), 487-499. <https://doi.org/10.21608/hijnrp.2024.274580.1143>
- Motallebzadeh, K., Ahmadi, F., & Hosseinnia, M. (2018). Relationship between 21st century skills, speaking and writing skills: a structural equation modelling approach. *International Journal of Instruction*, 11(3), 265-276. <https://doi.org/10.12973/iji.2018.11319a>
- Muliadi, A., Sarjan, M. & Rokhmat, J. (2022). Pembelajaran IPA Berbasis Bioentrepreneur Pada Etnosains Poteng Jaje Tujak: Perspektif Filsafat. *JPIN: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 5 (2). <https://doi.org/10.47165/jpin.v5i2.338>
- Muliadi, A., Mirawati, B. & Prayogi, S. (2021). The Effect Entrepreneurship Education and Subjective Norm on Biology Students' Self-Efficacy in Entrepreneurial. *Prisma Sains: Jurnal Pengkajian Ilmu dan Pembelajaran Matematika dan IPA IKIP Mataram*, 9 (1). 127-135.
- Muliadi, A., Imran, A. & Sabrun S. (2021). Bioteknologi Berbasis Bioentrepreneurship: Persepsi Mahasiswa Biologi. *JIME: Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 7 (4), 321-327. <http://dx.doi.org/10.36312/jime.v7i4.2461>
- Muliadi, A. (2020a). Sikap *Entrepreneur* Mahasiswa Pendidikan Biologi. *Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan*, 4 (3), 286-291. <http://dx.doi.org/10.36312/jisip.v4i3.1208>



- Muliadi, A. (2020b). Perbedaan Gender dalam Sikap Entrepreneur Mahasiswa Pendidikan Biologi. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 6 (2), 329-334. <http://dx.doi.org/10.36312/jime.v6i2.1439>
- Muliadi, A. (2020c). Microbiology Learning Based on Bioentrepreneurship: Prospective Teacher's Perception. *Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan*, 4 (4), 352-357. <http://dx.doi.org/10.36312/jisip.v4i4.1527>
- Muliadi, A. & Mirawati, B. (2020). The Impact of Personal Attitude and Subjective Norm on Entrepreneurial Interest of Biological Education Students. *E-Saintika: Jurnal Penelitian dan Pengkajian Ilmu Pendidikan*, 4 (3), 342-351.
- Muliadi, A., Asri, I.H. & Lestari, Y. (2020). Efek Pengetahuan dan Lingkungan Keluarga terhadap Sikap Entrepreneur Mahasiswa. *Educatio: Jurnal Ilmu Kependidikan*, 15 (2), 65-77. <https://doi.org/10.29408/edc.v15i2.2836>
- Muliadi, A. (2019). Pembelajaran Biologi Berbasis Entrepreneurship. *Proceeding National Conference: Education, Social Science, and Humaniora*, 1 (1), 269-275.
- Munawar, A. & Supriatna, N. (2018). Pengaruh Sikap dan Motivasi Terhadap Minat Berwirausaha Siswa. *Jurnal Kajian Pendidikan Ekonomi dan Ilmu Ekonomi*, 2 (1), 14-23. <http://dx.doi.org/10.23969/oikos.v2i1.916>
- Mwasalwiba, E. (2012). Entrepreneurship education: a review of its objectives, teaching methods, and impact indicators. *Ieee Engineering Management Review*, 40(2), 72-94. <https://doi.org/10.1109/emr.2012.6210519>
- Nasheeda, A., Abdullah, H., Krauss, S., & Ahmed, N. (2018). A narrative systematic review of life skills education: effectiveness, research gaps and priorities. *International Journal of Adolescence and Youth*, 24(3), 362-379. <https://doi.org/10.1080/02673843.2018.1479278>
- Natuna, D., Putra, M., & Azhar, A. (2021). Teachers' performance in online learning during covid-19 outbreak: an analysis based on 21st century proficiency. *International Journal of Educational Best Practices*, 5(2), 197. <https://doi.org/10.31258/ijebp.v5n2.p197-210>
- Noor. (2015). Pendidikan kecakapan Hidup (life skill) di Pondok Pesantren dalam Meningkatkan Kemandirian Santri. *Jurnal Empowermen*, 3 (1).
- Nugroho, P.S., Nasir, M., Syafi'i, M., & Erviyenni, E. (2023). The Profile Perception of Student's Collaboration and Creative Thinking Skills in Physics. *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*, 9(2), 775-779. <https://doi.org/10.29303/jppipa.v9i2.3055>
- Obschonka, M. (2016). Adolescent pathways to entrepreneurship. *Child Development Perspectives*, 10(3), 196-201. <https://doi.org/10.1111/cdep.12185>
- Pittaway, L., Rodriguez-Falcon, E., Aiyegbayo, O., & King, A. (2011). The role of entrepreneurship clubs and societies in entrepreneurial learning. *International Small Business Journal Researching Entrepreneurship*, 29(1), 37-57. <https://doi.org/10.1177/0266242610369876>
- Ramalingam, S., Yunus, M., & Hashim, H. (2021). Exploring esl learners' blended learning experiences and its' effectiveness through web-based technologies.



- International Journal of Evaluation and Research in Education (IJERE)*, 10(4), 1436. <https://doi.org/10.11591/ijere.v10i4.21465>
- Rina, U.M. & Kamila, M. (2020). Pendidikan Keterampilan Hidup (Life Skill) Anak Usia Dini Selama Masa Pandemi Covid-19 di Lingkungan Keluarga. *TEMATIK: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Pendidikan Anak Usia Dini*, 6 (2), 53-61. <https://doi.org/10.26858/tematik.v6i2.15473>
- Saavedra, A. & Opfer, V. (2012). Learning 21st-century skills requires 21st-century teaching. *Phi Delta Kappan*, 94(2), 8-13. <https://doi.org/10.1177/003172171209400203>
- Setyawan, A. (2016). Apakah Gender Bermakna Pada Model Pembentukan Minat Berwirausaha? *Jurnal Manajemen Teori dan Terapan*, 9 (2), 120-127. <http://dx.doi.org/10.20473/jmtt.v9i2.3017>
- Srigustini, A. (2014). *Pengaruh Efikasi Diri, Pengetahuan Kewirausahaan Dan Kecakapan Vokasional Terhadap Sikap Wirausaha Serta Implikasinya Terhadap Minat Berwirausaha Siswa SMK Berdasarkan Bidang Studi Keahlian*. S2 thesis, Universitas Pendidikan Indonesia.
- Sudarsana, I. K. (2017). Membentuk Karakter Anak Sebagai Generasi Penerus Bangsa Melalui Pendidikan Anak Usia Dini. *Purwadita: Jurnal Agama dan Budaya*, 1 (1). <https://doi.org/10.55115/purwadita.v1i1.8>
- Suhirman, S., & Muliadi, A. (2023). Biology Students' Perceptions Towards Entrepreneurship Learning: A Comparative Study Based on Gender and Semester. *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*, 9(3), 1332–1340. <https://doi.org/10.29303/jppipa.v9i3.3364>
- Supeni, R.E & Efendi, M. (2017). Minat Mahasiswa dalam Berwirausaha Perguruan Tinggi Swasta di Kabupaten Jember. *Prosiding Seminar Nasional dan Call for Paper Ekonomi dan Bisnis*. Jember, 27-28 Oktober 2017: 449-463.
- Sunarni, S., Zulkarnain, W., & Benty, D. D. N. (2017). Need Analysis Mapping of Entrepreneurship Training of University Student. *3rd International Conference on Education and Training (ICET 2017)*, 128(Icet), 23–28. <https://doi.org/10.2991/icet-17.2017.4>
- Suryana, Y. (2011). *Kewirausahaan Pendekatan Karakteristik Wirausahaan Sukses*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Taylor, D. & Thorpe, R. (2004). Entrepreneurial learning: a process of co-participation. *Journal of Small Business and Enterprise Development*, 11(2), 203-211. <https://doi.org/10.1108/14626000410537146>
- Walter, S. G., & Block, J. H. (2016). Outcomes of Entrepreneurship Education: An Institutional Perspective. *Journal of Business Venturing*, 31 (2), 216–233.
- Wardhani, J.P.K., Riani, A.L. & Susilaningsih. (2018). Pembelajaran Kewirausahaan Berbasis Proyek. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Administrasi Perkantoran (SNPAP) 2018*, 27 Oktober 2018, 54-59.

